

BAB III

DESKRIPSI DESA KETIAU

A. Sejarah Desa

Awal berdiri desa Ketiau berada dipinggir aliran sungai yang airnya bermuara di Sungai Ogan, pada waktu itu sarana transportasinya gerobak dan sampan, dikarenakan wilayah tempat pemukimannya terlalu banyak binatang berbisa, maka pindahlah masyarakat kearah hulu sungai, wilayah tempat masyarakat tersebut kita kenal dengan nama Payo Nibung, hingga sekarang Payo Nibung tersebut menjadi legenda dikarenakan ada makam hulubalang dan Puyang Sima. Wilayah tempat masyarakat pindah di hulu sungai berkembang begitu pesat masyarakat hidup serba berkecukupan, aman, tentram, dan damai.¹

Adapun legenda yang ada di desa Ketiau yaitu adanya Puyang Nyai Lebih. Menurut sumber penulis bahwa anak keturunan Puyang Nyai Lebih masuk dalam garis keturunan Cek Cin yang berasal dari garis keturunan Raden Kusen. Dikisahkan Puyang Lebih itu seorang penyebar Agama Islam yang taat, Puyang berdiam di tepi danau atau lebak di Dusun Perhimpunan, Ketiau, Ogan Ilir, dan tidak jauh dari rumahnya Puyang mendirikan sebuah Surau/Mushola Konon ceritanya Puyang memiliki kelebihan akan kecantikan rupawan, harum, berambut panjang sehingga untuk mencuci dan menyisir rambutnya dilakukan oleh 2 orang dan suka mengkonsumsi bunga-bungaan seperti bunga melati serta berahlak yang sangat baik hati dan berjiwa penolong, diantaranya: *Pertama*, setiap hari sebelum

¹ Dokumen Profil Desa, Di Kantor Desa Ketiau di Kecamatan Lubuk Keliat

puyang menuju mushola guna melakukan shalat, terlebih dahulu mengisi gentong air di depan rumah yang dilewatinya. *Kedua*, dikala puyang mencari ikan di Lebak, puyang selalu memasukan ikan hasil tangkapannya ke dalam keruntung adakalanya ikan-ikan tersebut lepas lagi melompat dari dalam keruntung. Kalau ditanya orang kenapa ikan itu dibiarkan lepas lagi, puyang menjawab ikan itu bukan rezeki nya. *Ketiga*, disamping itu dikisahkan Puyang Lebih berumur panjang 150 tahun, Nyi Gede Senam 120 tahun, Mak Ugut 100 tahun, Mak Nyai 95 tahun, Nyai Rahmah saat ini berumur 84 tahun. *Keempat*, ada cerita lagi pada masa pendudukan Jepang, Jepang membangun lapangan terbang di desa Ketiau, pada saat pesawat akan mendarat selalu terlihat ada orang yang sedang duduk di landasan sehingga pesawat tersebut tidak bisa mendarat, menurut cerita sosok orang yang duduk berdzikir itu adalah perwujudan dari Puyang Nyai Lebih. Oleh sebab itu lapangan terbang tersebut tidak digunakan oleh Jepang. Yang populer dari puyang Lebih ini adalah sumpahnya bahwa "semua anak cucuku sampai tujuh keturunan dimanapun berada Akan terlihat lebih". Menurut pesan wasiat Puyang agar seluruh anak cucunya berziarah ke makamnya yang terletak di Perhimpunan, Ketiau, Ogan Ilir, konon makamnya dikeramatkan.

Pada tahun 1982 pemerintah membangun perusahaan perkebunan tebu, lahan pertanian yang ada di desa Ketiau berkurang 40 persen untuk program swasembada gula, sehingga masyarakat desa Ketiau banyak yang menjadi buruh di perusahaan tersebut, dikarenakan masyarakat desa Ketiau pada waktu itu berpendidikan rendah dan skill kurang, maka pada tahun 1995 desa Ketiau termasuk desa tertinggal, pada tahun 2007 predikat desa tertinggal tersebut

hilang. Demikian sekelumit legenda desa ketiau yang bisa kami jabarkan berdasarkan cerita nenek moyang kami Desa ketiau secara resmi menjadi desa itu pada tahun 1955 di pimpin seorang Kerio bernama Abu .M.²

Adapun berikut ini daftar nama-nama yang pernah memimpin Desa Ketiau sampai sekarang :

Tabel 1
Nama-nama pemimpin Desa Ketiau

	NAMA	TAHUN MENJABAT
1.	Abu. M	1955-1967
2.	Dun Johar	1967-1970
3.	Mahari	1970-1971
4.	Saari Aca	1971-1973
5.	Abidin	1973-1980
6.	Ali Patan	1980-1983
7.	Bayumi	1983-1995
8.	A. Manap	1995-2004
9.	A. Wahab	2004-2005
10.	Subro	2005-2007
11.	Herman	2007-2009
12.	Kholit H. Yaman	2009-2009
13.	Herman	2009-2015
14	Suryadi, S.Sos	2015
15	Evengyu, A.Md	2015-2016
16	Kuryadi Burhan	2016-Sekarang

Sumber: Profil Desa Ketiau di Kecamatan Lubuk Keliat

²Dokumen Profil Desa, Di Kantor Desa Ketiau di Kecamatan Lubuk Keliat

B. PETA DAN KONDISI DESA

1. Kondisi Geografis

a. Letak Wilayah

Desa Ketiau merupakan salah satu dari 10 Desa diwilayah Kecamatan Lubuk Keliat yang terletak 5 Km dari Kecamatan Lubuk Keliat. Desa Ketiau mempunyai luas wilayah ± 2.475 Ha.

Letak geografi Desa Katiiau, terletak diantara :

Sebelah Utara	: Desa Sri Bandung
Sebelah selatan	: Sungai Ogan
Sebelah Barat	: Desa Betung
Sebelah Timur	: Desa Talang Tengah Darat

b. Luas Wilayah

Luas Wilayah Desa Ketiau ± 2.475 Ha yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain, yang terdiri dari :

1. Pemukiman	: 89 ha
2. Pertanian Sawah	: 100 ha
3. Ladang/tegalan /kebun	: 700 ha
4. Hutan	: 339 ha
5. Rawa-rawa	: 200 ha
6. Perkantoran	: 3 ha
7. Sekolah	: 4 ha

8. Jalan : 7 KM

9. Lapangan sepak bola : ± 2 ha

c. Kondisi Topografi

Pada dasarnya topografi merupakan perbedaan tinggi rendah daerah dipermukaan bumi, baik berupa daerah daratan/landas, bergelombang/berbukit dan pegunungan. Topografi sangat berhubungan dengan kemiringan lereng serta beda tinggi relatif suatu tempat. Di Desa Ketiau Kecamatan Lubuk Keliat merupakan daerah Tropis Basah. Suhu udara harian berkisar antara 22° C sampai 34° C. Rata-rata kelembaban udara harian berkisar antara 61% sampai 97%.

2. Demografi

Demografi adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan seluk beluk tentang susunan, jumlah maupun pertambahan penduduk dalam suatu wilayah atau Negara.³ Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa Ketiau, jumlah penduduk yang tercatat berjumlah 5.138 jiwa, yang berasal dari 1.428 Kepala Keluarga. Dengan jumlah Laki-laki 3.125 sedangkan jumlah perempuan 2.023.

a. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan, dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru, dengan

³ Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia Dengan EYD dan Kosakata Baru dan Pengetahuan Umum Untuk SLTP dan Umum*. (Surabaya: Amanah. 1995), hlm. 70

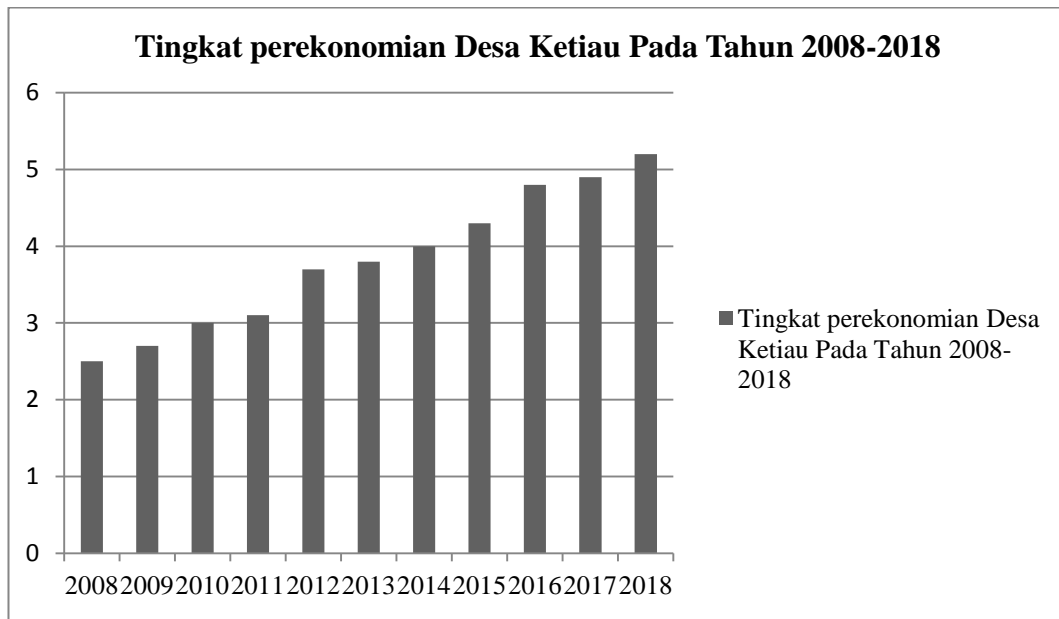
sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju, dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Ketiau akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah di Daerah Kabupaten Ogan Ilir.

Sarana Pendidikan yang ada saat ini yaitu :

- | | |
|-------------|----------|
| 1) SD | : 3 Unit |
| 2) PAUD | : 3 Unit |
| 3) SMP | : 1 Unit |
| 4) SMA/ SMK | : 0 Unit |

b. Perekonomian Desa

Masyarakat di desa Ketiau ini tidak hanya bergelut atau bekerja di perusahaan perkebunan tebu. Tetapi, dalam masalah mata pencarian masyarakat di desa ini sangat lah beragam. Secara umum kondisi perekonomian desa ketiau. di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh, PNS/TNI/Polri, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak.



Sumber: Profil Desa Ketiau di Kecamatan Lubuk Keliat

c. Kesehatan

Sarana dan prasarana Kesehatan yang ada di desa Ketiau dapat disajikan dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Perkembangan Sarana Dan Prasarana Kesehatan
Desa Ketiau

No	Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Puskesmas	1	1	1
2	Puskesdes	1	1	1
3	Tenaga medis di puskesdes	1	1	1
4	Dokter umum	-	-	-
5	Mantri kesehatan	3	3	3
6	Bidan	5	6	6

7	Posyandu	3	3	3
---	----------	---	---	---

Sumber: Profil Desa Ketiau di Kecamatan Lubuk Keliat

Adapun jarak tempuh terjauh warga desa Ketiau ke puskesmas/Puskesmas pembantu terdekat adalah 0,5 km meter atau 10 menit apabila ditempuh dengan melalui jalur bermotor. Dan apabila menuju rumah sakit terdekat dapat ditempuh selama 2 jam.

d. Keagamaan

Dilihat dari agama dan keyakinannya, penduduk Desa Ketiau mayoritas 90% beragama Islam, yang berasal dari agama dan keyakinan turun-temurun dan 10% beragama Kristen, Budha, dan Hindu sebagaimana terlihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 3
Jumlah dan Jenis- jenis Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4.938 orang
2	Kristen	40 orang
3	Katolik	160 orang
4	Hindu	-
5	Budha	-

Sumber: Profil Desa Ketiau di Kecamatan Lubuk Keliat

3. Kesejahteraan Sosial.

Masalah kemiskinan dan pengangguran tetap merupakan salah satu masalah di Kabupaten Ogan Ilir pada umumnya. Demikian juga dengan Penyandang masalah kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya di desa Ketiau.

4. Sosial Budaya

Budaya dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dipisahkan antara satu dengan yang lain. Masyarakat itu sendiri adalah kelompok manusia yang sudah lama hidup bersama dan saling bekerjasama, yang bertujuan untuk menghasilkan daya cipta yang berbentuk budaya. Dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan diartikan dengan seni, baik seni suara, seni tari maupun seni dalam bentuk lainnya.

Adat istiadat banyak macam dan ragamnya, oleh karena itu tidak salah jika adat istiadat adalah hal yang membedakan satu suku dengan suku yang lain, adanya adat istiadat yaitu untuk mengatur kehidupan masyarakat baik dalam hubungan sosial maupun hubungan antar individu. Tradisi atau adat istiadat biasanya didefinisikan sebagai kebiasaan setempat yang mengatur interaksi sesama anggota masyarakat. Sebagai salah satu bagian dari kebudayaan adat istiadat sudah tentu akan beredar antar kelompok yang berbeda keadaan sosial maupun etnisnya. Dengan kata lain adat istiadat itu baik dalam satu kelompok belum tentu baik bagi kelompok lainnya.⁴

Kehidupan masyarakat Desa Ketiau jarang terjadi perbenturan antara masyarakat pendatang yang berbagai suku seperti suku kombering, suku jawa, suku batak, dan suku lainnya. Pada umumnya mereka dapat hidup dengan rukun dan damai. Perbedaan suku ataupun golongan tidak menjadi sulit untuk bergaul dengan baik sehingga dalam kehidupan masyarakat dapat hidup rukun dan saling menghormati. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan di Desa Ketiau seperti gotong royong, perkumpulan seperti perkumpulan perkawinan dan

⁴ Taufik Abdullah. *Islam dan Masyarakat: Pantulan sejarah Indonesia*, (Jakarta: LP3ES. 1987), hlm. 104

kematian pada umumnya kegiatan tersebut dilakukan secara bersama- sama tanpa melihat adanya perbedaan tersebut, sehingga kerja sama dalam melaksanakan kegiatan sosial budaya dapat diaplikasikan dengan baik.

5. Prasarana dan Sarana Desa

Pembangunan Infrastruktur akan dihadapkan pada terbatasnya kemampuan Pemerintah Desa untuk menyediakannya. Pada sebagian infrastruktur, pihak Desa telah berhasil menghimpun swadaya masyarakat murni yang terkoordinir di masing-masing RT dan RW. Beberapa masalah infrastruktur yang perlu mendapat perhatian dan merupakan kebutuhan bagi masyarakat desa antara lain :

1. Pembangunan jalan desa (perkerasan dan pengaspalan)
2. Rehab jalan desa
3. Pembangunan Gorong-gorong, siring dan jembatan

6. Kelembagaan Desa

- a. Pemerintahan Umum

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan umum, Desa Ketiau telah sejak lama memberikan pelayanan antara lain berupa: pencatatan sipil/surat-surat keterangan perkawinan yang telah teradministrasi dengan baik. Selain itu guna memenuhi persyaratan administrasi perijinan, juga telah secara rutin memberikan surat keterangan usaha kepada warga masyarakat desa maupun pihak lain yang akan membuka usaha di desa Ketiau.

Pengadministrasian perijinan juga telah dilakukan dengan cukup baik, meskipun diperlukan penyempurnaan/perbaikan demi kepentingan kearsipan. Karena desa Ketiau sudah memiliki Kantor Desa. Dalam hal melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di desa Ketiau. Sudah tersedia pasar desa. Ketentraman dan ketertiban desa menjadi prioritas desa Ketiau, hal itu dikarenakan dengan terjaminnya ketentraman dan ketertiban wilayah akan berdampak pula dengan kondisi perekonomian masyarakat, kerukunan/ kegotong royongan, dan kehidupan yang layak bagi masyarakat desa Ketiau dan sekitarnya. Kesemuanya itu akan berdampak positif terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan di desa Ketiau. Desa Ketiau terdiri dari, 6 Dusun dan 12 RT.

b. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi Kemasyarakatan atau disingkat Orkemas adalah suatu istilah yang digunakan di [Indonesia](#) untuk bentuk [organisasi](#) berbasis kemasyarakatan yang tidak bertujuan [politis](#), istilah semula adalah "organisasi Massa" yang disingkat "Ormas". Namun sejak dikeluarkannya Permendagri nomor 33 tahun 2012 istilahnya diganti menjadi "organisasi Kemasyarakatan" dan disingkat "Orkemas", dalam BAB I pasal 1 ayat 1. Orkemas dapat dibentuk berdasarkan beberapa kesamaan atau tujuan, mis: [agama](#), [pendidikan](#), [sosial](#), dll.

Beberapa Organisasi atau Lembaga Kemasyarakatan yang ada di Desa Ketiau diantaranya:

1. **Badan Permusyawaratan Desa (BPD)**

Badan Permusyawaratan Desa merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan [pemerintahan desa](#). BPD dapat dianggap sebagai "parlemen"-nya desa. BPD merupakan lembaga baru di desa pada era otonomi daerah di Indonesia. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari Ketua [Rukun Warga](#), pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Masa jabatan anggota BPD adalah 6 tahun dan dapat diangkat/diusulkan kembali untuk 1 kali masa jabatan berikutnya. Pimpinan dan Anggota BPD tidak diperbolehkan merangkap jabatan sebagai Kepala Desa dan Perangkat Desa.

Peresmian anggota BPD ditetapkan dengan Keputusan Bupati, dimana sebelum memangku jabatannya mengucapkan sumpah/janji secara bersama-sama dihadapan masyarakat dan dipandu oleh Bupati. Ketua BPD di pilih dari dan oleh anggota BPD secara langsung dalam Rapat BPD yang diadakan secara khusus. BPD berfungsi menetapkan [Peraturan Desa](#) bersama [Kepala Desa](#), menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

a. Pembentukan

1. Di desa dapat dibentuk Lembaga Kemasyarakatan.

2. Lembaga Kemasyarakatan sebagaimana dimaksud dapat dibentuk atas prakarsa yang difasilitasi Pemerintah melalui musyawarah dan mufakat.
3. Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Desa ditetapkan dalam Peraturan Desa.
4. Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan ditetapkan oleh Lurah.

b. Maksud :

Maksud dibentuknya lembaga kemasyarakatan adalah :

1. Sebagai upaya memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang berasaskan gotong royong dan keluarga.
2. Sebagai upaya meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
3. Sebagai upaya menggalakkan partisipasi seluruh potensi swadaya masyarakat yang dapat melibatkan seluruh komponen yang ada dalam usaha mensejahterakan masyarakat.
4. Sebagai upaya perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

c. Tujuan dibentuknya lembaga kemasyarakatan adalah :

1. Tercapai dan terpeliharanya nilai-nilai kehidupan masyarakat desa/kelurahan yang berasaskan gotong royong dan keluarga.
2. Terwujudnya kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di Desa/Kelurahan yang

berdayaguna dan berhasil guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat atas dasar dukungan seluruh potensi swadaya masyarakat.

3. Terwujudnya keberhasilan pelaksanaan pembangunan dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

d. Tugas dan Fungsi

Lembaga Kemasyarakatan Desa mempunyai tugas membantu Pemerintah Desa dan merupakan mitra dalam memberdayakan masyarakat desa. Tugas Lembaga Kemasyarakatan Desa meliputi:

1. Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif dengan mengakomodir kebutuhan masyarakat menyelesaikan permasalahan yang ada dan mengoptimalkan potensi yang ada.
2. Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif menggerakkan, memotivasi dan mengembangkan partisipasi, gotong- royong, dan swadaya masyarakat.
3. Menumbuhkembangkan kondisi dinamis masyarakat dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan di segala bidang.

e. Lembaga Kemasyarakatan mempunyai fungsi :

1. Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan.

2. Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat.
4. Penyusunan rencana, pelaksanaan, pengendali, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif.
5. Penumbuhkembangan dan penggerak prakarsa, partisipasi serta swadaya gotong royong masyarakat.
6. Pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.
7. Pemberdayaan hak politik masyarakat.
8. Pengembangan kreatifitas, pencegahan kenakalan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja.
9. Pendukung media komunikasi, informasi, sosialisasi antara Pemerintah Desa /Kelurahan dan masyarakat.⁵

⁵ Dokumen Profil Desa Ketiau di Kecamatan Lubuk Keliat

C. Sejarah Berdirinya Pabrik Gula Cinta Manis

Tahun 1971 dan 1972 diadakannya survei gula oleh Indonesia Sugar Study (ISS) untuk melihat kelayakan pembangunan Pabrik Gula di luar Jawa. Survei serupa juga dilakukan pada tahun 1979 dan 1980 oleh World Bank meliputi lima lokasi termasuk di Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Pada tahun 1981 melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 688/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981, didirikan Proyek Pabrik Gula Cinta Manis dan Proyek Pabrik Gula Ketapang. Kaitannya dengan hal ini, PTP XXI-XXII (Persero) yang berkantor pusat di Surabaya mendapatkan tugas untuk melaksanakan pembangunan dua pabrik gula ini. Sejak proyek ini di mulai, kegiatan pembebasan dan pembukaan lahan sudah dimulai. Pada tahun 1982 diadakan pembaruan. Studi lebih terperinci atas survei tahun 1980 bertujuan untuk mendirikan Pabrik Gula.

Peletakan batu pertama pembangunan pabrik gula ini dilakukan pada tanggal 7 Agustus 1982 oleh Gubernur KDH Tk. I Provinsi Sumatera Selatan dan Pembangunannya dapat diselesaikan tepat waktu dalam bulan Juni 1984. Pada tanggal 17 Juni 1984 dilaksanakan *Performance Test* untuk PG Cinta Manis dan PG Bungamayang dan selanjutnya mulailah dilaksanakan giling komersial.

Melalui Akte Pendirian No. 1 tanggal 1 Maret 1990 kedua PG tersebut berubah status menjadi PT Perkebunan XXXI (Persero) yang berkantor pusat di Jl. Kol. H. Burlian, Km 9 Palembang, Sumatera Selatan. Tahun 1994 PTP XXXI (Persero) bergabung dengan PTP X (Persero) menjadi PTP X-XXXI (Persero).

Selanjutnya pada 11 Maret 1996 dilakukan konsolidasi antara PTP X-XXXI (Persero) dengan Ex Proyek pengembangan PTP IX (Persero) di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, ditambah Ex. Proyek pengembangan PTP XXIII (Persero) di Bengkulu, dengan kantor pusat di Jl. Teuku Umar No.300 Bandar Lampung.

1982 – 1989 : Dibawah manajemen PTP XXI – XXII (Persero)

1990 – 1995 : Dibawah manajemen PTP XXXI (Persero)

1995 – 1996 : Dibawah manajemen PTP X – XXXI (Persero)

1996 – sekarang : PTPN VII

Gabungan PTP XXXI (Persero) , PTP X (Persero) ,
dan PTP XXIII (Persero)

Sejak bergabung dibawah PTPN VII , Pabrik Cinta Manis menjadi salah satu unit penggerak produksi komoditas gula perusahaan bergerak di komoditas: karet, kelapa sawit, teh dan tebu.



Gambar: Kantor Induk Cinta Manis

D. Letak Geografis

Pabrik Cinta Manis merupakan salah 1 dari 27 Pabrik milik PTPN VII yang bergerak di bidang Perkebunan dan Pabrik Gula, dengan total konsesi lahan seluas \pm 20.301,08 Ha yang tersebar di 6 Kecamatan dan 43 Desa, Pabrik Cinta Manis telah menjadi salah satu penopang kebutuhan gula di wilayah Sumsel dan juga sumber perekonomian bagi ribuan pekerja dan masyarakat di sekitarnya.



Gambar: Lokasi Pabrik Cinta Manis

Secara administratif Pabrik Cinta Manis terletak di Desa Ketiau Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir (\pm 75 Km arah Selatan Kota Palembang) Provinsi Sumatera Selatan.

Adapun batas-batas areal Pabrik Cinta Manis yaitu:

Utara : Desa Burai & Sejaro Sakti

Selatan : Jln. Raya Tg. Raja – Muara Kuang
: Desa Betung & Desa Lubuk Keliat

Timur : Meranjat, Beti, Tebing Gerinting & Tg. Dayang

Barat : Sentul, Tg. Lalang, Lubuk Bandung & Rengas

E. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi :

Menjadi perusahaan Agrobisnis dan Agroindustri yang tangguh dan berkarakter global.

2. Misi :

- a. Menjalankan usaha agrobisnis perkebunan dengan komoditas karet, kelapa sawit, teh & tebu
- b. Mengembangkan usaha berbasis bisnis inti yang mengarah ke integrasi vertical
- c. Menggunakan teknologi budidaya & proses yang efisien & akrab lingkungan untuk menghasilkan produk berstandar, baik untuk pasar domestik maupun internasional
- d. Memperhatikan kepentingan shareholders & stakeholders, khususnya, pekerja, mitra petani, pemasok, & mitra usaha untuk bersama-sama mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan perusahaan.

Tabel 4
Karakteristik Tanah dan Iklim

Data	Spesifikasi
Ketinggian	10 – 20 Meter di Atas Permukaan Laut
Topografi	Bervariasi dari rata, landai sedang dan berbukit
Letak geografis	104°-110° BT dan 3°-15° LS
Jenis Tanah	Podzolik Merah Kuning (PMK)
Tekstur Tanah	Lempung Berlapis
Ph	4,2-4,6
Ketebalan Top Soil	5 – 15 cm
Kedalaman Air Tanah	40 – 50 cm
Curah Hujan	± 2500 mm per tahun
Hari Hujan	± 200 Hari per tahun
Kelembaban Udara	81 %
Luas Areal Total	20.301,08 Ha

Sumber: Profil Pabrik Gula Cinta Manis Kecamatan Lubuk Keliat

F. Penggunaan Areal Konsesi

Penggunaan untuk Lahan Areal Konsesi Pabrik Cinta Manis sebagai berikut :

1. Penggunaan lahan untuk Tanaman KTG
2. Penggunaan lahan untuk Pembibitan
3. Penggunaan lahan untuk Lahan Persiapan
4. Penggunaan lahan untuk EmplACEMENT
5. Penggunaan lahan untuk Jalan dan Lembung/Rawa

Jumlah seluruh Areal Konsesi yang digunakan adalah 20.301,08 Ha

G. Komoditas

PTPN VII Pabrik Cinta Manis mengelola komoditas produk gula, mulai dari pengusahaan penanaman tanaman tebu, pengolahan batang tebu di Pabrik Gula Cinta Manis, sampai pengepakan (*packaging*) hasil jadi gula, sampai terakhir pada penjualan. Selain produk utama gula, hasil sampingan dari olahan tebu adalah tetes tebu yang biasa dipakai untuk bahan campuran penyedap rasa, selain itu kedapan tetes tebu bisa dipakai sebagai bahan bakar *alternatif* (*Bio Ethanol*). Selain itu juga berupa blotong yang dipakai untuk pupuk organik, dimana merupakan hasil olah limbah padat pabrik gula.

Selain komoditas olahan, Cinta Manis juga mengusahakan bahan baku sisa dari tanaman tebu, berupa daun pucuk tanaman tebu, yang bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak, dalam hal ini adalah pakan sapi. Semua dikelola dengan manajemen perkebunan secara profesional.

H. Aset Pabrik Cinta Manis

1. Tanaman

Jenis tanaman tebu yang digunakan berasal pihak ketiga atas rekomendasi dan pengawasan Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) yang kemudian dianalisa dan dikembangkan oleh Bidang Tanaman (Litbang) dan diteruskan kebagian tiap-tiap Rayon sebagai tanaman tebu siap tanam.



Gambar: Areal Tebu Sendiri

2. Sumber Daya Manusia

Daya dukung pengolahan industri gula yang merupakan tanaman semusim, melibatkan sumber daya manusia yang cukup besar. Selain karyawan pimpinan dan pelaksana, pekerjaan budidaya tebu untuk pemeliharaan di kebun maupun pabrik, dibutuhkan pekerja borong prestasi yang mencapai ± 1.000 pekerja. Selain itu saat panen setiap tahun dibutuhkan tenaga tebang mencapai ± 4.000 orang per hari yang berasal dari desa-desa sekitar maupun berasal dari luar daerah.

3. Penggajian

Syarat-syarat kerja sebagai Instrumen dalam suatu hubungan kerja telah dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kerja Bersama yang ditandatangani oleh Manajemen dengan Sertifikat Pekerja Perkebunan Nusantara VII (SPPN VI) yang dituangkan dalam Surat keputusan Dirjen Pembina Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan RI No : 123/PHIJSK/PK/2005 tanggal 15 Desember 2005 di Kantor Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pusat di Jakarta.

Dalam hal Penggajian, Pabrik Cinta Manis telah memenuhi ketentuan upah minimum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI Nomor : 13 Tahun 2003 maupun Peraturan menteri tenaga Kerja Ri No : Per-01/MEN/1999. Disamping hal tersebut diatas, untuk memberikan motivasi dan kesejahteraan PTPN VII memberikan Tunjangan dan Fasilitas, antara lain :

A. Tunjangan

1. Tunjangan Perusahaan
2. Tunjangan Jabatan
3. Santunan Jabatan

B. Fasilitas Perusahaan

1. Pelayanan Kesehatan dan keluarga berencana
2. Pakaian dan perlengkapan kerja
3. Program pensiun (dana pensiun perkebunan)
4. Penyediaan sarana dan prasarana ibadah
5. Penyediaan sarana dan prasarana olahraga
6. Kendaraan dinas

4. Bidang Tugas

Bidang kerja di PTPN VII Pabrik Cinta Manis terdiri dari :

- a. Bidang Administrasi Keuangan dan Umum yang memberikan dukungan proses organisasi secara keseluruhan terhadap bidang kerja lainnya
- b. Bidang Tanaman sebagai penyedia bahan baku, yang meliputi Pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan penebangan

- c. Bidang Pelayanan Teknik selaku pendukung bidang kerja tanaman dalam penyediaan, perawatan, dan perbaikan Alat dan Mesin Pertanian serta sarana pendukung lainnya
- d. Bidang Penelitian dan Pengembangan yang melakukan kegiatan pengembangan budidaya varietas jenis tebu, analisa kemasakan, dan memberikan Rekomendasi pemupukan ke semua Rayon terkait.
- e. Bidang Pabrik (Teknik dan Pengolahan) selaku pengolahan bahan baku menjadi gula pasir yang siap dipasarkan.

5. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII

Struktur Organisasi Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara VII No.04.13/Kpts/117/X/2016 Tentang Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII. Pabrik Cinta Manis merupakan suatu perusahaan yang terus berusaha untuk meningkatkan jumlah produksi gulanya sebagai salah satu penghasil gula di Indonesia yang berada di luar pulau Jawa, kerja sama sangat diperlukan untuk mencapai target yang diharapkan antara lain dengan adanya struktur organisasi yang teratur dan mampu bekerja optimal. Berikut struktur organisasi pada PT Perkebunan Nusantara VII Pabrik gula Cinta Manis.

Pabrik gula Cinta Manis terdiri dari Manager diantaranya adalah Staff atau Manager, Sinder, Mandor Besar, Mandor, Pekerja Tetap dan Harian atau Pekerja Musiman. Yang dimaksud dengan Staff/Manager yaitu Orang yang mengepalai kebun, semua kegiatan kebun terpusat pada Manager yang berhubungan langsung dengan kantor direksi. Sinder Bisa diangkat jadi Mandor Besar atau langsung sebagai karyawan pimpinan melalui proses rekrutmen karyawan pimpinan. Saat

ini untuk langsung melamar sebagai Asisten umumnya diperlukan minimal lulusan sarjana. Tugasnya mengawasi dan mengkoordinir kegiatan dalam satu afdeling.

Mandor Besar, tugasnya meliputi semua kegiatan di satu afdeling atau divisi. Diangkat dari mandor yang memiliki kinerja baik dan berjiwa pemimpin. Untuk kegiatan di lapangan disebut mandor besar sedangkan untuk kegiatan kantor disebut krani kepala tapi sebenarnya memiliki level yang sama. Mandor Biasanya diangkat dari karyawan yang kinerjanya baik. Tugasnya mengawasi kerja beberapa orang karyawan lapangan dengan tugas tertentu, misalnya mandor terbang, mandor panen, mandor sadap, mandor pemeliharaan dll. Untuk kegiatan di lapangan disebut mandor sedangkan untuk kegiatan kantor disebut krani tapi sebenarnya memiliki level yang sama. Pekerja Tetap adalah pekerja atau mereka yang bekerja dengan memperoleh upah atau gaji secara tetap baik ada kegiatan ataupun tidak dan dibayar tetap pada suatu periode tertentu dan tidak tergantung pada hari masuk kerjanya. Pekerja harian atau pekerja musiman yaitu bisa dikatakan dengan pekerjaan tertentu yang berubah-ubah dalam hal waktu dan volume pekerjaan. Upah ini diberikan didasarkan pada kehadiran pekerja per harinya. Untuk pemberiannya, biasanya diberikan per hari, atau ada juga yang diberikan per minggu.⁶

⁶ Dokumen Profil PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis di Desa Ketiau, Kecamatan Lubuk Keliat